

PEMANFAATAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MERANCANG MEDIA SEDERHANA DI PAUD

M. Yusuf . P¹⁾, Abdul Hakim²⁾, Farida Febriati³

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: penulis _1 m.yzf72@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu media yang digunakan masih kurang inovatif, Guru menggunakan media sederhana buku namun di dalam penggunaannya masih kurang maksimal dilihat dari perilaku siswa yang kurang tertarik menggunakan media buku dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah " bagaimanakah gambaran pemanfaatan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Media Sederhana di TK Rama Makassar?" , "bagaimanakah gambaran kompetensi guru dalam Merancang media Sederhana di TK Rama Makassar?", "apakah ada Pengaruh *Pelatihan Media Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Media Sederhana ?". Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan Pelatihan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Media Sederhana di TK Rama Makassar, untuk menggambarkan kompetensi guru dalam Merancang media Sederhana di TK Rama Makassar dan untuk mendeskripsikan Pengaruh *Pelatihan Media Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Media Sederhana. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-Eksperimen. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 14 guru yang ada di TK Rama Makassar. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti disini adalah pelatihan media *Pop-Up Book*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan pelatihan media *Pop-Up Book* dilaksanakan di TK Rama Makassar dengan meliputi materi baik teori maupun praktek dengan rekapitulasi hasil observasi aktifitas peserta pelatihan dengan persentase tingkat pencapaian berada pada kategori sangat efektif. Gambaran kompetensi guru menunjukkan peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan dan penilaian media yang telah dibuat oleh guru yang berada pada kategori baik sekali. Pelaksanaan pelatihan media sederhana *Pop-Up Book* menunjukkan hasil sangat efektif berdasarkan hasil observasi peserta pelatihan. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini sekaligus menjawab hipotesis H1 yaitu Ada Pengaruh pelatihan media sederhana *Pop-Up Book* Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam merancang media sederhana Di TK Rama Makassar.

Kata Kunci: *pop-up book*, kompetensi guru, media sederhana

ABSTRACT

The problem in this study is that the media used is still not innovative, the teacher uses simple book media but in its use it is still not optimal seen from the behavior of students who are less interested in using book media in the learning process. The formulation of the problem in this study is "how is the description of the implementation of the Pop-Up Book Learning Media Training on Increasing Teacher Competence in Designing Simple Media in Rama Makassar Kindergarten?", "how is the description of teacher competence in designing simple media at Kindergarten Rama Makassar?", "is there an influence of pop-up book media training on increasing teacher competency in designing simple media?" The purpose of this study is to describe the implementation of Pop-Up Book Learning Media Training on Increasing Teacher Competence in Designing Simple Media at Rama Makassar Kindergarten, to describe teacher competence in Designing Simple media at Rama Makassar Kindergarten and to describe the Effect of Pop-Up Book Media Training on Increasing Teacher Competence in

Designing Simple Media. The approach used is quantitative research while the type of research used in this research is Pre-Experiment. The subjects in this study were 14 teachers in Rama Makassar Kindergarten. While the object of research to be examined here is the Pop-Up Book media training. Data collection using observation, tests, and documentation. Data analysis used descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that the description of the implementation of the Pop-Up Book media training was carried out at Rama Makassar Kindergarten by covering both theoretical and practical material with a summary of the results of observations of the activities of the trainees with the percentage of achievement levels being in the very effective category. The description of teacher competence shows an increase in teacher understanding after participating in training and media assessments that have been made by teachers who are in the very good category. The implementation of the Pop-Up Book simple media training showed very effective results based on the observations of the training participants. The results of data analysis showed that there were significant differences. This also answers the H1 hypothesis, namely that there is an effect of simple media training on Pop-Up Books on increasing teacher competence in designing simple media at Rama Makassar Kindergarten.

Keywords: *pop-up book, teacher competence, simple media*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam peningkatan kualitasnya diperlukan sebuah pembelajaran yang efisien, efektif dan memiliki daya tarik untuk siswa. Salah satu cara agar proses belajar mengajar memiliki daya tarik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan juga dapat membantu guru agar proses belajar siswa menjadi lebih efisien.

Media pembelajaran dalam penggunaannya diperlukan pemilihan yang tepat sehingga bisa berfungsi secara efektif. Menurut Sadiman dalam Kustandi (2020:4) "media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan". Dalam sebuah proses untuk belajar mengajar, peran suatu media sangatlah penting. Pada saat kegiatan belajar materi atau bahan ajar yang tersampaikan tidak jelas akan terbantu oleh sebuah alat peraga. Bahan ajar atau materi yang sangat rumit bisa disederhanakan dengan menggunakan bantuan sebuah media. Dengan demikian, media dapat membantu guru ketika kesulitan menjelaskan materi melalui kata-kata atau kalimat tertentu, siswa lebih mudah mencerna atau memahami sebuah materi dengan menggunakan alat peraga.

Berdasarkan pendapat diatas maka bisa ditarik kesimpulan, sebuah media pembelajaran merupakan suatu alat fisik yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan sebuah materi atau informasi baru kepada peserta didik, sehingga materi yang tersampaikan ketika pembelajaran diberikan suatu media maka siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga kualitas siswa dapat dilihat dari mutu tenaga pendidiknya, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan agar menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku, Adapun kompetensi guru telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen "Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik dalam mengembangkan potensi anak usia dini memiliki sub kompetensi yang tertuang pada lampiran II pada Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu " (1) Memiliki sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, (2) Membuat media kegiatan

pengembangan anak usia dini, (3) mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar”.

Materi atau bahan ajar merupakan entitas yang mesti dipelajari oleh siswa dalam waktu tertentu. Materi ini bisa berbentuk teori, konsep, rumusan pengetahuan, keterampilan serta tahapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam pendidikan, salah satu bahan ajar yang bisa dipakai dalam proses belajar-mengajar ialah buku salah satu bahan ajar tersebut dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar lebih optimal. Media *Pop-Up Book* ialah salah satu jenis bahan ajar media sederhana berupa buku 3 dimensi yang sangat menarik dipakai dalam proses belajar siswa. Media *Pop-Up Book* ini terbilang media sederhana yang mudah dibuat dan sangat menarik dipelajari oleh Guru meskipun banyak media sederhana yang menarik pula dipelajari oleh guru namun dilihat dari kemanfaatannya media *Pop-Up Book* ini salah satunya dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga sangat menarik bila bahan ajar ini dipakai dalam proses belajar mengajar khususnya pada jenjang TK (Taman Kanak-kanak) dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, seperti yang dikemukakan oleh Sri (2017) bahwa “salah satu media inovatif dapat digunakan oleh peserta didik adalah *Pop-Up Book*”, adapun keunggulan media *Pop-Up Book* menurut Nugraha (2016) di antaranya terdapat kejutan pada setiap membuka halaman buku sehingga dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik dan mempermudah pemahaman materi. Media *Pop Up Book* mampu meningkatkan kompetensi guru sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan barsihanor (2017) menunjukkan pelatihan media *Pop Up Book* memberikan pengaruh yang positif terhadap meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *Pop-Up Book* di MI Tarbiyatul Islamiyah.

Adapun alasan memilih media sederhana *Pop-Up Book* karena media ini praktis digunakan, mudah dibawa dan dapat memberikan rangsangan visual melalui cerita sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, rangsangan visual ini diperoleh dari tampilan pada gambar media *Pop-Up Book* yang dapat menggambarkan suatu konsep yang awalnya bersifat abstrak menjadi jelas, berbeda dengan media sederhana lainnya seperti poster belajar, miniatur, dan origami yang menampilkan bentuk gambar namun sulit divisualkan dalam bentuk cerita

Hasil pengumpulan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, adapun alasan mengapa peneliti memilih judul ini karena apabila hanya membuat media pembelajaran, maka tidak memiliki dampak yang cukup berpengaruh terhadap guru, sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru pada penelitian ini peneliti membuat pelatihan agar guru dapat terus mengembangkan medianya secara mandiri, media *Pop-Up Book* sendiri lebih mudah digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa dibanding dengan media buku bacaan biasa karena *Pop-Up Book* ini memberikan kesan nyata melalui gambar tiga dimensi sehingga meningkatkan imajinasi siswa pada saat membuka tiap halaman yang ada di buku tersebut, adapun fasilitas yang dapat menunjang pelatihan cukup memenuhi untuk melaksanakan pelatihan media sederhana *Pop-Up Book* berupa listrik, *digital light projector*, dan laptop.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti atau referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Supri Yanto mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Workshop Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 26 Makassar”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop media pembelajaran memiliki hasil sangat efektif meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Negeri 26 Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kompetensi Guru dalam merancang media sederhana dengan mengusung judul Pengaruh

Pelatihan Media *Pop-Up Book* Terhadap peningkatan Kompetensi Guru Dalam Merancang Media Sederhana di TK Rama Makassar.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

Peran suatu media sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan media yang digunakan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Menurut Tafonao dalam Septy (2021:14) berpendapat bahwa:

“Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.”

Guru dalam dunia pendidikan hendaknya mengajarkan suatu materi kepada muridnya dengan menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi pembelajaran, media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Adapun penjelasan tentang media pembelajaran di atas peneliti menyimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan semua bentuk alat fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik

2. Profesionalisme Guru

Secara istilah profesi diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu, hanya saja tidak semua yang mempunyai kapasitas dan keahlian tertentu sebagai buah penelitian yang ditempuh menempuh kehidupan melalui keahlian tersebut, maka ada yang mensyaratkan adanya suatu sikap bahwa pemilik keahlian tersebut akan mengabdikan dirinya pada jabatan tersebut. Menurut Webster dalam Mahmuda (2021:21) “profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif”.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang membutuhkan suatu keahlian tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif sehingga keahlian tersebut dapat diterapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian tersebut.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan kondisi yang diharapkan.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi”

Maka peneliti menyimpulkan kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran, kemampuan ini bersifat teknis dan berkaitan langsung dengan guru yang meliputi kemampuan dalam menguasai materi sampai pada mengembangkan materi pembelajaran.

4. Media *Pop-Up Book*

Salah satu media sederhana yang menarik dipakai dalam proses pembelajaran yaitu media *Pop-Up Book*, media ini memiliki unsur tiga dimensi yang dapat menarik perhatian siswa dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Bluemel dalam Diksa (2018:16) media *Pop-Up Book* adalah “Sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya”. Sedangkan menurut Khoirotun dalam Diksa (2018:16) menyatakan bahwa “*Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan lain sebagainya”.

Mendukung dari kedua pendapat diatas, Dzuanda dalam Diksa (2018:16) menjelaskan pengertian *Pop-Up Book* adalah

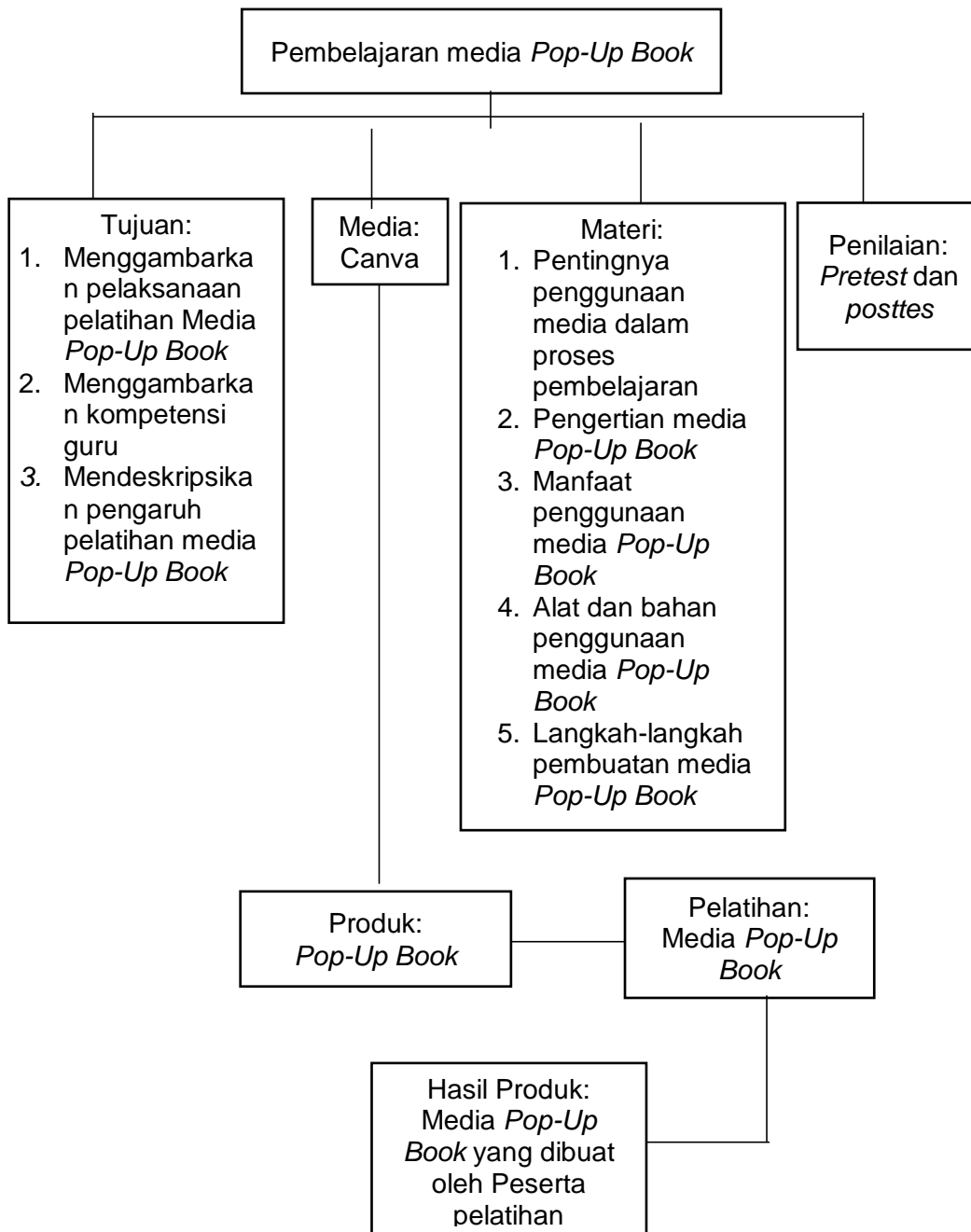
“Sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan, *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *Pop-Up Book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media *Pop-Up Book* sangatlah cocok digunakan sebagai alat peraga di tingkatan Taman Kanak-kanak ataupun Sekolah Dasar Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat merangsang imajinasi peserta didik sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

5. Pembelajaran Pengembangan Media Sederhana

Media sederhana adalah media yang bahannya murah dan mudah diperoleh serta pembuatannya dapat dilakukan oleh guru. Bahan media pembelajaran sederhana dapat diperoleh di lingkungan sekitar. Barang-barang yang tidak terpakai dapat dijadikan bahan media sederhana.

B. Kerangka Pikir



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-eksperimen. Jenis penelitian ini menerapkan perlakuan kepada suatu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol (pembanding). Adapun fokus penelitian Pre-eksperimen yaitu pada dampak perubahan dari perlakuan kelompok yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif desain deskriptif artinya mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan media sederhana untuk melihat pengaruh pelatihan media *pop-up book* terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang media sederhana di TK RAMA MAKASSAR.

Desain Penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain penelitian ini peneliti melakukan pengukuran awal pada suatu objek yang diteliti, kemudian peneliti memberikan perlakuan tertentu. Setelah itu dilakukan pengukuran kembali pada objek yang diteliti untuk kedua kalinya. Desain penelitian ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) untuk diberikan perlakuan dan dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* merupakan hasil perlakuan.

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif, yaitu menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kondisi realitas yang terjadi di lapangan, dan teknik tes digunakan untuk mencari data tentang pemahaman guru sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan media pembelajaran sederhana. Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian Pre-Experimen yang hanya menggunakan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, tanpa menggunakan kelompok pembanding, sehingga *pretest* dan *posttest* diberikan kepada satu kelompok yaitu guru TK Rama Makassar yang berjumlah 14 orang tanpa kelas pembanding. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian akan di analisis secara statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan t-test untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya bahwa dari 14 guru yang menjadi sampel penelitian diketahui bahwa belum ada guru yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan media sederhana *Pop-Up Book*, sehingga belum ada guru yang tahu dan tidak paham pembuatan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Aktivitas instruktur diobservasi selama proses pelatihan media pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media presentasi berbasis simulasi digital pada materi pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan media *canva* dengan estimasi waktu 3 jam dimulai pukul 14:00 WITA sampai dengan pukul 17:00 WITA. Komponen tersebut terbagi atas tiga kegiatan yakni kegiatan awal yaitu pembukaan pelatihan yang dilaksanakan selama 15 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 150 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit. Hasil observasi aktivitas instruktur dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Observasi Aktivitas Instruktur

Deskriptor Yang Diamati	Observasi kegiatan	
	Ya	Tidak
1. Apersepsi		
2. Menyampaikan tujuan pelatihan dan pemberian motivasi kepada guru sebagai peserta pelatihan	√	
3. Persiapan materi pelatihan dalam bentuk media presentasi berbasis multimedia interaktif	√	
4. Penyajian materi pelatihan media <i>sederhana Pop-Up Book</i> dengan rincian materi:	√	
<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya penggunaan media dalam proses belajar-mengajar • Pengertian media sederhana <i>Pop-Up Book</i> • Manfaat penggunaan media sederhana <i>Pop-Up Book</i> • Alat dan bahan penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> • Langkah-langkah pembuatan media <i>Pop-Up Book</i> 		
5. Tanya jawab tentang materi pelatihan	√	

6. Pemberian tugas berupa pengembangan media sesuai materi	√
7. Pembimbingan selama proses penyelesaian tugas	√
8. Presentasi media yang telah dikembangkan oleh perwakilan peserta pelatihan	√
9. Melakukan refleksi kegiatan	√

Secara umum, rekapulasi hasil observasi aktivitas instruktur dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Kegiatan pelatihan Media *Pop-Up Book*

No	Aspek Yang Di Amati	Kegiatan Observasi	
		Ya	Tidak
		1	0
1	Kondisi Objektif	8	1
2	Skor Maksimal	9	
3	Skor Pencapaian	8	
4	Persentasi Tingkat Pencapaian	88,8%	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan observasi aktivitas instruktur, kondisi objektif atau langkah kegiatan yang terlaksana yaitu:

1. Apersepsi sehubungan dengan pengalaman awal peserta dalam pembuatan media khususnya pada media sederhana
2. Penyampaian tujuan pelatihan media pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian motivasi tentang pentingnya media dalam mendukung proses pembelajaran
3. Menyiapkan materi dan bahan dalam bentuk media presentasi berbasis simulasi digital menggunakan *software power point* dan media sederhana *Pop-Up Book*.
4. Penyajian media presentasi berbasis simulasi digital dan media *Pop-Up Book* dengan rincian materi: Pentingnya penggunaan media pembelajaran, pengertian media *Pop-Up Book*, manfaat penggunaan Media *Pop-Up Book*, dan langkah-langkah pembuatan media *Pop-Up Book*
5. Mempersilahkan peserta selama proses pelatihan mengajukan pertanyaan tentang materi pelatihan.
6. Penugasan membuat media *Pop-Up Book* dengan tema hewan sesuai kreativitas peserta pelatihan
7. Pembimbingan selama proses penyelesaian tugas
8. Refleksi kegiatan pelatihan.

Bentuk presentase dari skor perolehan diperoleh presentase tingkat pencapaian 88,8% yang berada pada kategori sangat efektif.

Aktivitas peserta pelatihan media *Pop-Up Book* diobservasi selama proses pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis simulasi di gital dengan materi pelatihan media *Pop-Up Book* dengan 8 komponen pada kegiatan observasi. Komponen tersebut terbagi atas tiga kegiatan yakni kegiatan awal yaitu pembukaan pelatihan yang dilaksanakan selama 15 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 150 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit. Pembahasan masing-masing komponen sebagai berikut:

Tabel 3 Pelaksanaan Kegiatan Observasi Aktivitas Peserta

Deskriptor yang diamati	Observasi kegiatan	
	Ya	Tidak
1. Apersepsi	√	
2. Menyampaikan tujuan pelatihan dan pemberian motivasi kepada guru sebagai peserta pelatihan	√	

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Peserta Pelatihan Media *Pop-Up Book*

No	Aspek Yang Di Amati	Kegiatan Observasi	
		Ya	Tidak
		1	0
1	Kondisi Objektif	98	14
2	Skor Maksimal	112	
3	Skor Pencapaian	98	
6	Persentasi Tingkat Pencapaian	87,5 %	

Adapun langkah kegiatan yang tidak terlaksana yaitu pemberian kesempatan presentasi media yang telah dibuat oleh perwakilan peserta. Kegiatan tersebut tidak terlaksana dikarenakan keterbatasan waktu sehingga ada langkah kegiatan yang tidak dapat terlaksana. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan observasi yang dilaksanakan diperoleh hasil dengan presentase tingkat pencapaian 87,5% berada pada kategori sangat efektif.

Gambaran pemahaman peserta mengenai materi pelatihan media *Pop-Up Book* dari analisis data statistik deskriptif yang diperoleh melalui hasil *pretest* yaitu untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang media sederhana *Pop-Up Book* sebelum mengikuti kegiatan pelatihan dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta tentang media sederhana *Pop-Up Book* setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang kemudian diukur dengan kategori efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif.

Tabel 6 Klasifikasi Skor

Skor	Kategori	<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
		frekuensi	Persentase	Frekuensi	persentase
< 40	Tidak Efektif	0	0%	0	0%
40 – 55	Kurang Efektif	12	0%	0	0%
56 – 75	Cukup Efektif	2	14, 29	1	7, 14
>76	Efektif	0	85,71	13	92, 86
Jumlah		14	100 %	14	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta pelatihan dengan materi media sederhana *Pop-Up Book* di TK Rama Makassar sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti pelatihan pembuatan media *Pop-Up Book* yaitu:

- Hasil *pretest* pemahaman awal peserta sebelum mendapatkan materi *Pop-Up Book* pada pelatihan pembuatan media sederhana yaitu: terdapat 2 guru (14,29%) yang berada pada kategori cukup efektif, 12 guru (85,71%) berada pada kategori kurang efektif dan tidak terdapat guru yang berada pada kategori tidak efektif dan efektif.
- Hasil *posttest* pemahaman peserta setelah mendapatkan materi *Pop-Up Book* pada pelatihan pembuatan media sederhana yaitu: terdapat 13 guru (92,86%) yang berada pada kategori efektif, 1 guru (7,14%) yang berada pada kategori cukup efektif, dan tidak terdapat guru yang berada pada kategori kurang efektif dan tidak efektif.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* memiliki lebih banyak peserta yang berada pada kategori efektif sedangkan pada hasil *pretest* terdapat beberapa peserta yang berada pada kategori kurang efektif. Sehingga perlakuan yang diterapkan berupa pelaksanaan pelatihan media *Pop-Up Book* dengan materi pelatihan media sederhana *Pop-Up Book* memiliki hasil yang sangat baik dibandingkan dengan tidak melaksanakan pelatihan media sederhana dengan materi *Pop-Up Book*.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran pemahaman peserta terhadap materi media *Pop-Up Book* didapatkan melalui analisis statistik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan media sederhana dan pemahaman guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan media sederhana dengan materi *Pop-Up Book*:

Tabel 7 Pemahaman Peserta Terhadap Materi Media *Pop-Up Book*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	14	14
Nilai terendah	40	70
Nilai tertinggi	60	100
Nilai rata-rata	4,71	8,78
Standar deviasi	0,04076	0,16923

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada *posttest* nilai terendah adalah 70 yang merupakan nilai minimum dan nilai tertinggi adalah 100 yang merupakan nilai maksimum dengan nilai rata-rata adalah 8,78 dan standar deviasi adalah 0,16923 sedangkan pada *pretest* nilai terendah adalah 40 yang merupakan nilai minimum dan nilai tertinggi adalah 60 yang merupakan nilai maksimum dengan nilai rata-rata adalah 4,71 dan standar deviasi adalah 0,04076

b. Analisis Statistik inferensial

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil tes (*pretest* dan *posttest*) akan diolah dengan menggunakan rumus statistik, setelah mendapatkan hasil dari data statistik selanjutnya diadakan pengujian hipotesis.

Hipotesis pada hasil *posttest* nihil (H_0) diterima apabila nilai lebih kecil dari pada nilai pada taraf signifikan dengan db tertentu, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai lebih besar atau sama dengan nilai pada taraf signifikan dengan db tertentu.

Data yang diperoleh berupa hasil test (*pretest* dan *posttest*) diolah menggunakan rumus statistik. Setelah memperoleh hasil dari analisis data statistik selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk memperoleh jawaban dari penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 8 Analisis Data Inferensial *Pretest* (Y) dan *Posttest* (X)

Analisis Data	Y	X
Mean (M)	4,71	8,78
Standar Deviasi Kuadrat	0,53	2,2
Standar Deviasi Mean Kuadrat	0,04076	0,16923
SDbm	0,45824	
t-test	8,88180	
d.b	26	

Variabel Y pada tabel diatas yaitu hasil *pretest* dan variabel X adalah hasil *posttest*, dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* lebih kecil dibandingkan dengan hasil *posttest*, tetapi besar kecilnya hasil *pretest* dan *posttest* belum dapat menjawab pertanyaan penelitian sebelum melakukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, perlu diketahui nilai dari dari derajat bebas yang didapatkan yaitu 26 pada taraf signifikan 5% atau jika didesimalkan yaitu 0.05% maka diperoleh t_{tabel} yaitu 1,70562, selanjutnya akan diadakan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diperoleh t_{hitung} sebesar 8,88180 sedangkan nilai t_{tabel} dengan db= 26 pada taraf signifikan diperoleh nilai 1,70562. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) yaitu "tidak ada pengaruh pelatihan media *Pop-Up Book* terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang media sederhana di TK Rama Makassar" dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H_1) yaitu: "ada pengaruh pelatihan media *Pop-Up Book*

terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang media sederhana di TK Rama Makassar” dinyatakan diterima.

Tabel 9 Kalsifikasi Skor Media *Pop-Up Book*

No	Kelompok	Skor Maksimal	Skor Pencapaian	Kategori	Persentase
1	I	50	44	Baik Sekali	88%
2	II	50	47	Baik Sekali	94%
3	III	50	45	Baik Sekali	90%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan media yang dibuat oleh peserta berada pada kategori baik sekali, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian dari tiap kelompok yang memiliki taraf nilai baik sekali dari rentang skor penilaian yang telah ditentukan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan pelatihan terhadap kompetensi guru di TK Rama Makassar dengan tingkat hubungan sedang. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara variabel kegiatan Pelatihan terhadap kompetensi guru di TK Rama Makassar. Sehingga, hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh pelatihan media pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang media sederhana di TK Rama Makassar” dinyatakan diterima.

Pelatihan yang diikuti guru pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi atau sikap, serta untuk meningkatkan kompetensi para pesertanya terkait dengan tugas-tugas dan pekerjaan yang akan dipertanggung jawabkan kepada mereka.

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan di TK Rama Makassar berjalan dengan sangat baik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan kompetensi guru dalam merancang media sederhana, implementasi pelatihan media sederhana terhadap peningkatan kompetensi guru, pengaruh pelatihan media *Pop-Up Book* terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang media sederhana. penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen tanpa kelas pembandingan. Jadi semua sampel mendapatkan materi pelatihan media *Pop-Up Book* menggunakan media presentasi berbasis simulasi digital.

Media *Pop-Up Book* menurut Khoirotnun dalam Diksa (2018:16) adalah sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan lain sebagainya”, media *Pop-Up Book* ini terbilang media sederhana yang mudah dibuat dan sangat menarik dipelajari oleh Guru dilihat dari kemanfaatannya media *Pop-Up Book* ini salah satunya dapat meningkatkan minat baca siswa sehingga sangat menarik bila bahan ajar ini dipakai dalam proses belajar mengajar khususnya pada jenjang TK (Taman Kanak-kanak) dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa, seperti yang dikemukakan oleh Sri (2017) bahwa “salah satu media inovatif dapat digunakan oleh peserta didik adalah *Pop-Up Book*”.

Keunggulan media *Pop-Up Book* menurut Nugraha (2016) di antaranya terdapat kejutan pada setiap membuka halaman buku sehingga dapat menarik perhatian siswa karena memiliki warna yang menarik dan mempermudah pemahaman materi. Media *Pop Up Book* mampu meningkatkan kompetensi guru sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan barsihanor (2017) menunjukkan pelatihan media *Pop-Up Book* memberikan pengaruh yang positif terhadap meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *Pop-Up Book* di MI Tarbiyatul Islamiyah.

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Rama Makassar pada guru sebagai peserta pelatihan dengan jumlah 14 guru sebagai responden penelitian maka diperoleh hasil penelitian melalui observasi aktivitas instruktur dan observasi aktivitas peserta. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan penelitian secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir proses penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, kemudian hasil tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh pelatihan media sederhana terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang media sederhana di TK Rama Makassar. Penggunaan media presentasi berbasis simulasi digital pada penelitian ini membuat peserta pelatihan tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan.

Selain itu peserta lebih mudah dalam memahami materi karena terdapat video tutorial langkah-langkah pembuatan media sederhana *Pop-Up Book* yang dapat menjadi contoh peserta dalam merancang media sederhana *Pop-Up Book*. Hal ini dibuktikan dari hasil *posttest* yang menunjukkan kemampuan peserta pelatihan dalam memahami materi media sederhana *Pop-Up Book* mengalami peningkatan baik dari segi materi mengenai pentingnya penggunaan media dalam proses belajar-mengajar, pengertian media sederhana *Pop-Up Book*, manfaat penggunaan media sederhana *Pop-Up Book* dan langkah-langkah pembuatan media *Pop-Up Book*. Adapun pemahaman yang dimaksud adalah:

1. Dapat mengetahui pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran
2. Dapat menjelaskan pengertian media sederhana *Pop-Up Book*
3. Mampu menjelaskan manfaat media sederhana *Pop-Up Book*
4. Dapat membuat media sederhana *Pop-Up Book*

Pemanfaatan media dalam kegiatan pelatihan media mampu meningkatkan semangat dan antusias peserta pelatihan dalam mempelajari pembuatan media sederhana *Pop-Up Book*. Selain meningkatkan semangat dan antusias peserta pelatihan, media pembelajaran yang digunakan juga memudahkan peserta pelatihan memahami materi pelatihan, media yang digunakan yaitu media presentasi berbasis multimedia interaktif yaitu media yang dapat menyimulasikan secara langsung langkah-langkah pembuatan media sederhana *Pop-Up Book* secara detail.

Hasil dari pelatihan media sederhana menggunakan media presentasi berbasis multimedia interaktif dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pemahaman guru dan membenarkan hipotesis yakni “ada pengaruh pelatihan media sederhana *Pop-Up Book* terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang media sederhana di TK Rama Makassar.”

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan ini, maka penulis menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah, dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan pelatihan untuk terus meningkatkan kompetensi guru.
2. Bagi guru, untuk lebih mempertimbangkan dan menerapkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pelatihan media pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi guru, dan lokasi penelitian lebih diperluas lagi menjadi beberapa sekolah sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA (STYLE: JTEKPEND - REFERENSI)

- [1] Abi Hamid, M. dkk. 2020. Media pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis

- [2]Arkunto & Suharsimi. 2008. Evaluasi program pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [3]Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- [4]Barsihanor, B., Hafiz, A., KMR, G. N., & Budi, I. S. (2020). Pembuatan media pembelajaran *pop-up book* bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 588-594.
- [5]Diksa, T. N. 2018. Media pembelajaran *pop-up book* ateri aritmatika sosial kelas VII SMP. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- [6]Hadi, Sutrisno. 2015. Statistik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [7]Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
<https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-137-2014-standar-nasional-paud>
- [8]Sri Adelia & Azzah Ulya. 2017. *The development of pop-up book on the role of buffer in the living body: European journal of social sciences education and research*, 4, 213-221.
- [9]Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [10]Syafri. (2019). Statistik Pendidikan. Jakarta.: Kencana.
- [11]Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 3(02), 1197-1205.
- [12]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
<https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf>
- [12]Yusuf, Muri. 2017. Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan. Jakarta: PT. Fajar interpratama mandiri.
- [13]Zainiyati, H. S. (2017). Media pembelajaran PAI: Teori dan aplikasinya. Surabaya: *Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*